E-ISSN: 3025-0994
Halaman 289-297
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

# Pengaruh Financial Literacy dan Financial Distress Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi

**Pitra Ariani[1], Rini Anggriani[2], Raden Bagus Faizal Irany Sidharta[3]**

[1,2,3] Program Studi Manajemen, Universitas Bumigora, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
e-mail: 2203010108@universitasbumigora.ac.id

**Abstrak**

Mahasiswa penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) memiliki keterbatasan ekonomi sehingga kemampuan mengelola dana menjadi penting bagi keberlangsungan studi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh financial literacy dan financial distress terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa penerima Beasiswa KIP di Universitas Bumigora serta menguji religiusitas sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling jenuh terhadap 150 mahasiswa penerima Beasiswa KIP angkatan 2022–2025. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dengan koefisien 0,492, t-statistics 5,477, dan p-value 0,000. Financial distress tidak berpengaruh signifikan, dengan koefisien -0,017, t-statistics 0,260, dan p-value 0,795. Religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh financial literacy maupun financial distress terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi keuangan menjadi faktor yang lebih berperan dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa penerima Beasiswa KIP dibandingkan financial distress dan religiusitas sebagai moderator. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi perguruan tinggi dan pengelola Beasiswa KIP dalam memperkuat edukasi serta pendampingan pengelolaan keuangan mahasiswa.

**Kata Kunci:** Financial Literacy; Financial Distress; Religiusitas; Perilaku Pengelolaan Keuangan; Beasiswa KIP

**Abstract**

*Students receiving the Indonesia Smart Card (KIP) Scholarship have relatively limited economic resources, making financial management important for supporting the continuity of their studies. This study aims to analyze the effect of financial literacy and financial distress on the financial management behavior of KIP Scholarship recipients at Universitas Bumigora and to examine religiosity as a moderating variable. The study employed a quantitative approach*

*with a census sampling technique involving 150 KIP Scholarship recipients from the 2022–2025 cohorts. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4.0. The results show that financial literacy has a positive and significant effect on financial management behavior, with a coefficient of 0.492, t-statistics of 5.477, and p-value of 0.000. Financial distress has no significant effect, with a coefficient of -0.017, t-statistics of 0.260, and p-value of 0.795. Religiosity does not moderate the effects of either financial literacy or financial distress on financial management behavior. These findings indicate that financial literacy plays a more prominent role in explaining the financial management behavior of KIP Scholarship recipients than financial distress and religiosity as a moderator. The findings may provide input for universities and KIP Scholarship administrators in strengthening financial education and financial management assistance for students.*

**Keywords:** Financial Literacy; Financial Distress; Religiosity; Financial Management Behavior; KIP Scholarship

## LATAR BELAKANG

Perubahan sosial dan ekonomi, meningkatnya biaya hidup, serta kemudahan transaksi digital membuat kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan semakin penting. Perilaku pengelolaan keuangan mencakup kemampuan merencanakan anggaran, mengendalikan pengeluaran, menyesuaikan kebutuhan dengan dana yang tersedia, dan mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang. Dalam konteks mahasiswa penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP), pengelolaan keuangan menjadi semakin penting karena dana beasiswa digunakan untuk menunjang kebutuhan pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

*Financial literacy* merupakan salah satu faktor yang diduga berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Pengetahuan mengenai anggaran, pengeluaran, tabungan, investasi, dan risiko keuangan dapat membantu mahasiswa membuat keputusan finansial yang lebih terarah. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa, termasuk pada penerima dana KIP (Irpan, 2024; Silawati, 2022). Dalam perspektif *Theory of Planned* Behavior (Ajzen, 1991), kemampuan dan keyakinan individu terhadap kontrol atas perilakunya dapat mendukung terbentuknya tindakan yang direncanakan.

Selain literasi keuangan, financial distress dapat muncul ketika mahasiswa mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan, merasa dana yang tersedia tidak mencukupi, atau mengalami tekanan akibat keterbatasan dana. Kondisi tersebut secara teoritis dapat memengaruhi keputusan keuangan. Namun, mahasiswa penerima KIP memperoleh dukungan biaya pendidikan dan biaya hidup sehingga hubungan antara tekanan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan dapat berbeda dibandingkan kelompok mahasiswa lainnya. Temuan penelitian mengenai hubungan financial distress dengan perilaku atau kesejahteraan keuangan juga belum sepenuhnya konsisten (Afinda & Wahyuni, 2023; Radiman et al., 2025).

Religiusitas juga dipertimbangkan sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi keputusan keuangan karena nilai agama dapat menjadi pedoman dalam menggunakan sumber daya, mengendalikan pengeluaran, menghindari pemborosan, dan mempertimbangkan tanggung jawab moral. Konsep religiusitas Glock dan Stark mencakup keyakinan, praktik, pengalaman, pengetahuan, dan pengamalan nilai agama. Dalam penelitian ini, religiusitas ditempatkan sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah tingkat religiusitas dapat memperkuat atau memperlemah hubungan financial literacy dan financial distress dengan perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan hubungan positif antara financial literacy dan perilaku keuangan, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa religiusitas dapat berperan dalam perilaku pengelolaan keuangan. Namun, peran religiusitas sebagai variabel moderasi pada mahasiswa penerima Beasiswa KIP, khususnya ketika dikaitkan dengan financial literacy dan financial distress, masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh financial literacy dan financial distress terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa penerima Beasiswa KIP di Universitas Bumigora serta menguji religiusitas sebagai variabel moderasi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas. Populasi penelitian adalah 150 mahasiswa penerima Beasiswa KIP Universitas Bumigora angkatan 2022–2025. Karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi dapat dijangkau, penelitian menggunakan teknik sampling jenuh sehingga seluruh 150 mahasiswa menjadi sampel. Data primer diperoleh melalui kuesioner daring menggunakan Google Forms dengan skala Likert 1–5. Variabel yang diteliti meliputi *Financial Literacy* (X1), *Financial Distress* (X2), Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), dan Religiusitas (Z) sebagai variabel moderasi.

*Financial Literacy* diukur melalui pengetahuan pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pemahaman perencanaan anggaran, serta pemahaman risiko, tabungan, dan investasi. Financial Distress diukur melalui kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, kekhawatiran terhadap utang atau cicilan, serta tekanan akibat kekurangan dana. Perilaku Pengelolaan Keuangan mencakup perencanaan dan penganggaran, pengelolaan pengeluaran, tabungan dan investasi, serta penghindaran utang konsumtif. Religiusitas diukur melalui keyakinan terhadap ajaran agama, partisipasi kegiatan keagamaan, etika keuangan berbasis agama, dan penghindaran pemborosan karena alasan religius.

Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4.0. Evaluasi outer model dilakukan melalui *convergent validity* dan reliabilitas konstruk dengan kriteria *outer loading* >0,70, AVE >0,50, serta *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* >0,70. Evaluasi inner model dilakukan menggunakan R-Square. Pengujian hipotesis menggunakan bootstrapping dengan tingkat signifikansi 5%, dengan kriteria t-statistics >1,96 dan p-value <0,05. Efek moderasi diuji melalui konstruk interaksi antara variabel independen dan religiusitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian melibatkan 150 mahasiswa penerima Beasiswa KIP Universitas Bumigora. Responden berasal dari berbagai fakultas dan angkatan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan fakultas disajikan sebagai berikut.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Laki-laki | 64 | 42,67 |
| Perempuan | 86 | 57,33 |
| Total | 150 | 100 |

Berdasarkan tabel 1, dari 150 responden, sebanyak 86 orang (57,33%) berjenis kelamin perempuan dan 64 orang (42,67%) berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan hasil tersebut responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas**

| Fakultas | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Fakultas Teknik | 78 | 52,00 |
| Fakultas Ekonomi dan Bisnis | 36 | 24,00 |
| Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan | 16 | 10,67 |
| Fakultas Humaniora, Hukum, dan Pariwisata | 12 | 8,00 |
| Fakultas Seni dan Desain | 6 | 4,00 |
| Fakultas Pendidikan | 2 | 1,33 |
| Total | 150 | 100 |

Berdasarkan tabel 2, dari 150 responden, mayoritas berasal dari Fakultas Teknik sebanyak 78 orang (52,00%), diikuti Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 36 orang (24,00%). Selanjutnya, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan sebanyak 16 orang (10,67%), Fakultas Humaniora, Hukum, dan Pariwisata sebanyak 12 orang (8,00%), Fakultas Seni dan Desain sebanyak 6 orang (4,00%), serta Fakultas Pendidikan sebanyak 2 orang (1,33%).

**Tabel 3. Nilai Average Variance Extracted (AVE)**

| Variabel | AVE |
|---|---|
| Financial Literacy (X1) | 0,672 |
| Financial Distress (X2) | 0,555 |
| Religiusitas (Z) | 0,588 |
| Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) | 0,603 |

Berdasarkan tabel 3, Nilai AVE seluruh konstruk lebih besar dari 0,50. Financial Literacy memiliki AVE 0,672, Financial Distress 0,555, Religiusitas 0,588, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan 0,603. Dengan demikian, seluruh konstruk memenuhi validitas konvergen.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel | Cronbach's Alpha | Composite Reliability | Hasil |
|---|---|---|---|
| Financial Literacy (X1) | 0,902 | 0,906 | Reliabel |
| Financial Distress (X2) | 0,799 | 0,801 | Reliabel |
| Religiusitas (Z) | 0,883 | 0,883 | Reliabel |
| Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) | 0,907 | 0,914 | Reliabel |

Berdasarkan tabel 4, Seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan reliabel untuk mengukur konstruk penelitian.

**Tabel 5. Nilai R-Square**

| Variabel | R-Square | R-Square Adjusted |
|---|---|---|
| Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) | 0,526 | 0,510 |

Berdasarkan tabel 5, Nilai R-Square sebesar 0,526 menunjukkan bahwa Financial Literacy, Financial Distress, Religiusitas, dan konstruk interaksi dalam model mampu menjelaskan 52,6% variasi Perilaku Pengelolaan Keuangan, sedangkan 47,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Berdasarkan kriteria penelitian, nilai R-Square di atas 0,50 menunjukkan kemampuan penjelasan model yang baik.

**Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis**

| Hubungan Antar Variabel | Original Sample | T-Statistics | P-Values | Keputusan |
|---|---|---|---|---|
| Financial Literacy → Perilaku Pengelolaan Keuangan | 0,492 | 5,477 | 0,000 | Diterima |
| Financial Distress → | -0,017 | 0,260 | 0,795 | Ditolak |

| Hubungan Antar Variabel | Original Sample | T-Statistics | P-Values | Keputusan |
|---|---|---|---|---|
| Perilaku Pengelolaan Keuangan Religiusitas × Financial Literacy → Perilaku Pengelolaan Keuangan | 0,025 | 0,525 | 0,600 | Ditolak |
| Religiusitas × Financial Distress → Perilaku Pengelolaan Keuangan | 0,019 | 0,309 | 0,758 | Ditolak |

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis, Financial Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan nilai original sample sebesar 0,492, T-statistics 5,477, dan P-values 0,000, sehingga hipotesis diterima. Sementara itu, Financial Distress tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, dengan original sample sebesar -0,017, T-statistics 0,260, dan P-values 0,795, sehingga hipotesis ditolak. Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa Religiusitas tidak memoderasi pengaruh Financial Literacy maupun Financial Distress terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh P-values masing-masing sebesar 0,600 dan 0,758, sehingga kedua hipotesis moderasi ditolak.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Financial Literacy terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Financial Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Koefisien sebesar 0,492 menunjukkan arah hubungan positif, sedangkan t-statistics sebesar 5,477 dan p-value sebesar 0,000 memenuhi kriteria signifikansi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan dan pemahaman keuangan mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam merencanakan anggaran, mengendalikan pengeluaran, menentukan prioritas, dan menggunakan dana beasiswa secara terarah. Temuan ini sejalan dengan Irpan (2024), Silawati (2022), Arsika et al. (2021), dan Wijaya et al. (2024). Hasil tersebut juga mendukung Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), khususnya konsep perceived behavioral control, karena pengetahuan dan kemampuan keuangan dapat membantu mahasiswa merasa lebih mampu mengendalikan tindakan keuangannya.

**Pengaruh Financial Distress terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Financial Distress tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Koefisien sebesar -0,017 menunjukkan arah hubungan negatif, tetapi t-statistics sebesar 0,260 dan p-value sebesar 0,795 menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan. Meskipun nilai rata-rata Financial Distress berada pada kategori tinggi, kondisi tersebut belum terbukti menjadi faktor yang menentukan perilaku pengelolaan keuangan responden. Salah satu kemungkinan penjelasan dalam konteks penelitian ini adalah karakteristik responden sebagai penerima Beasiswa KIP yang memperoleh bantuan biaya pendidikan dan biaya hidup, sehingga tekanan yang dirasakan belum cukup untuk mengubah pola pengelolaan dana. Temuan ini sejalan dengan Radiman et al. (2025) yang menemukan bahwa financial stress tidak berpengaruh signifikan terhadap financial well-being. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, mahasiswa tetap dapat mengendalikan perilaku keuangannya berdasarkan kebutuhan dan prioritas meskipun menghadapi tekanan finansial.

**Peran Religiusitas dalam Memoderasi Pengaruh Financial Literacy terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh Financial Literacy terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Nilai interaksi sebesar 0,025, t-statistics 0,525, dan p-value 0,600 menunjukkan bahwa efek moderasi tidak signifikan. Artinya, tingkat religiusitas tidak terbukti memperkuat atau memperlemah hubungan financial literacy dengan perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik dapat tetap menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik tanpa bergantung pada tingkat religiusitasnya. Temuan ini sejalan dengan Anisa Dwiyanti dan Endah Purnamasari (2023), tetapi berbeda dengan beberapa penelitian yang menemukan peran religiusitas dalam hubungan faktor keuangan dan perilaku keuangan (Lone et al., 2025; Wijaya et al., 2024). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peran religiusitas sebagai moderator dapat bergantung pada karakteristik responden dan konteks penelitian.

**Peran Religiusitas dalam Memoderasi Pengaruh Financial Distress terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Religiusitas juga tidak mampu memoderasi pengaruh Financial Distress terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Nilai interaksi sebesar 0,019, t-statistics 0,309, dan p-value 0,758 menunjukkan bahwa efek moderasi tidak signifikan. Dengan demikian, tingkat religiusitas tidak terbukti mengubah hubungan antara tekanan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Dalam konteks responden penelitian, mahasiswa tetap mengelola dana berdasarkan kondisi ekonomi dan prioritas kebutuhan. Hasil ini juga dapat dipahami dari karakteristik penerima KIP yang memperoleh dukungan biaya pendidikan dan biaya hidup. Temuan ini sejalan dengan penelitian Radiman et al. (2025) dan Anisa Dwiyanti dan Endah Purnamasari (2023), sementara penelitian lain menunjukkan hasil berbeda mengenai peran religiusitas dalam perilaku keuangan. Berdasarkan Theory of Planned Behavior dan konsep religiusitas Glock dan Stark (1965), nilai agama dapat menjadi pedoman perilaku, tetapi pada model penelitian ini pengaruh moderasinya tidak terbukti secara statistik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Financial Literacy terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa penerima Beasiswa KIP Universitas Bumigora. Financial Distress tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Selanjutnya, Religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh Financial Literacy terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan maupun pengaruh Financial Distress terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan variabel yang terbukti berperan dalam model, sedangkan financial distress dan kedua efek moderasi religiusitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya Universitas Bumigora dan pengelola Beasiswa KIP memperkuat edukasi literasi keuangan melalui pelatihan perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, tabungan, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Pendampingan dan monitoring kondisi keuangan mahasiswa juga dapat dilakukan sebagai langkah preventif. Untuk penelitian selanjutnya, model dapat dikembangkan dengan memasukkan variabel lain seperti self-control, financial attitude, financial self-efficacy, gaya hidup, locus of control, lingkungan keluarga, atau pengaruh teman sebaya serta memperluas objek penelitian ke perguruan tinggi lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. Organizational Behavior And Human Decision Processes, 50(2), 179–211. Https://Doi.Org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Afinda, N. F., & Wahyuni, N. (2023). Analisis Hubungan Antara Financial Literacy Dan Financial Distress Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang. Jurnal E-Bis, 7(1), 318–329. Https://Doi.Org/10.37339/E-Bis.V7i1.1173

Alfi, C. F., & Yusuf, S. N. S. (2022). Religiosity And Saving Behavior: A Preliminary Investigation Among Muslim Students In Indonesia. Journal Of Islamic Monetary Economics And Finance, 8(1), 25–48. Https://Doi.Org/10.21098/Jimf.V8i1.1440

Anisa Dwiyanti, N., & Endah Purnamasari, P. (2023). The Role Of Financial Literacy, Self-Efficacy, And Religiosity On Financial Behavior In The Moderation Of Saving Behavior. Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 13(1), 140–152. Https://Doi.Org/10.24252/Assets.V13i1.37195

Arsika, R., Ratih, N., & Puspitasari, H. U. (2021). Literasi Keuangan, Religiusitas Dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT), 12(1).

Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). Religion And Society In Tension.

Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) In Second Language And Education Research: Guidelines Using An Applied Example. Research Methods In Applied Linguistics, 1(3), 100027. Https://Doi.Org/10.1016/J.Rmal.2022.100027

Irpan. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan Dana Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP-Kuliah).

Lone, U. M., Bhat, S. A., Irfan, P. S. U., & Darzi, M. A. (2025). Impact Of Digital Financial Literacy On Financial Well-Being: Moderating Role Of Gender And Religiosity.

Journal Of Financial Services Marketing, 30(2). Https://Doi.Org/10.1057/S41264-025-00309-8

Radiman, Wahyuni, S. F., Putri, L. P., Damaiyanti, A., & Anugrahwati, D. P. (2025). Lecturers' Financial Well-Being: The Role Of Religiosity, Financial Literacy, Financial Behavior, And Financial Stress With Gender As A Moderating Variable. Investment Management And Financial Innovations, 22(2), 14–25. Https://Doi.Org/10.21511/Imfi.22(2).2025.02

Silawati, D. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Dalam Mengelola Dana KIP Kuliah Di Masa Pandemi Covid-19.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.

Wijaya, H. R., Hati, S. R. H., Ekaputra, I. A., & Kassim, S. (2024). The Impact Of Religiosity And Financial Literacy On Financial Management Behavior And Well-Being Among Indonesian Muslims. Humanities And Social Sciences Communications, 11(1). Https://Doi.Org/10.1057/S41599-024-03309-6